

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah, manusia menjadi salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan, manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan untuk menguasai makhluk lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan manusia mendomestifikasi atau memelihara hewan-hewan yang pada awalnya liar menjadi tidak liar.¹ Adapun alasan mengapa pada akhirnya manusia bisa melakukan hal-hal seperti mendomestifikasi hewan dan lain-lain. Karena dibandingkan dengan makhluk lainnya manusia memiliki kelebihan yang membuat manusia menempati derajat tertinggi diantara makhluk lainnya yaitu manusia memiliki akal. Dengan kelebihan akalnya manusia mampu untuk berpikir, mengartikan makna yang diluar manusia itu sendiri, dan memiliki kebebasan untuk memilih walaupun manusia tercipta dari tanah yang bercampur setetes air mani seperti yang dijelaskan dalam surah Al- Mu'minin (12-14) :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا إِلَى الْمُضْغَةِ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya kami yang menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (Rahim). Kemudian air mani kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu

¹ Harari Yuval Noah, *Homo Sapiens Riwayat Singkat Umat Manusia*, ed. Andya Primanda (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, 2017) hlm. 111.

kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik.”

Dalam pendekatan antropologi filosofis, walaupun memang dalam melakukan tindakannya manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar namun dalam meresponnya manusia berbeda dengan makhluk lainnya seperti hewan.² Jika hewan dalam melakukan respon selalu berdasarkan insting dan terjebak pada kondisi biologis maka yang dilakukan manusia berbeda. Manusia dalam merespon atau melakukan tindakannya tidak selalu berdasarkan insting dan kondisi biologisnya saja, sebagaimana yang dijelaskan oleh Scheler salah satu tokoh yang melandasi pemikiran dalam antropologi filosofis, beliau menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk spiritual yang sadar akan dirinya dan dunianya.³ Karena manusia sadar akan dirinya dan dunianya manusia bisa melakukan kehendak bebas. Maksud dari kehendak bebas disini manusia tidak terjebak pada insting dan kondisi biologis seperti hewan. Selain itu juga manusia karena sadar akan dirinya dan dunianya manusia mampu untuk mengkonsepsikan diri dan lingkungannya.

Jika melihat sejarah salah satu bukti dari manusia mampu mengkonsepsikan diri dan lingkungannya adalah ditemukannya konsep uang. Sebelum ditemukannya uang manusia sudah melakukan transaksi satu sama lain, namun pada saat itu manusia menggunakan sistem barter. Sistem barter ini menggunakan barang-barang misalnya sebuah desa A memiliki singkong, desa B memiliki tomat dan desa C memiliki cabai. Jika desa A membutuhkan cabai dan desa C membutuhkan singkong maka transaksi baru bisa terjadi. Hal tersebut menimbulkan permasalahan bagaimana jika desa A membutuhkan cabai sedangkan desa C sedang tidak membutuhkan singkong maka transaksi pun tidak terjadi dan desa A pun tidak

² Geger Riyanto, *PETER L BERGER Perspektif Metateori Pemikiran*, ed. Widjarnako S (Jakarta: LP3S Indonesia, 2009) hlm. 57.

³ Ibid. hlm. 58

bisa memenuhi kebutuhannya.⁴ Berangkat dari permasalahan tersebut manusia mulai mencari solusi dan solusi tersebut dimulai dari Bangsa Sumeria dengan jelai, Bangsa Aztek dengan biji cokelatnya dan lain-lain sampai uang yang dipakai sampai hari ini. Keseluruhan dasar dari konsep uang tersebut adalah sesuatu yang bersifat universal atau bisa diterima oleh semua orang

Kemudian manusia terus berkembang dalam menjalankan kehidupannya hasilnya manusia melakukan revolusi industry 1.0 yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap, revolusi industry 2.0 dengan ditemukannya ban berjalan, pembagian kerja dan listrik, revolusi industry 3.0 ditandai dengan ditemukannya komputer dan revolusi yang sampai saat ini sedang terjadi adalah revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan ditemukannya *Internet of Things* ⁵. Dari semua revolusi tersebut bisa disimpulkan bahwa revolusi-revolusi tersebut membuat manusia semakin terintegrasi atau bisa dinamakan globalisasi. Globalisasi merupakan suatu kondisi adanya peningkatan keterikatan dan ketergantungan antarbangsa dan manusia melalui perdagangan, investasi, perjalanan dan lain-lain yang membuat hubungannya menjadi bias.⁶ Dengan adanya globalisasi berdampak ke setiap sektor yang ada di kehidupan manusia. Dalam sektor ekonomi, politik, sosial dan pendidikan.

Dalam sektor ekonomi, *Internet of Things* berperan penting karena dengan adanya *IoT* hubungan antara aplikasi, manusia dan perusahaan bisa terhubung satu sama lain sehingga kerjasama antara ketiga hal tersebut tidak bisa dihindari dan membuat perkembangan ekonomi ketika adanya kerjasama semakin berkembang. Selain itu juga, dengan adanya globalisasi sistem ekonomi negara didunia menjadi satu jika ada salah satu negara atau barang mengalami perubahan itu akan memengaruhi negara lainnya. Dalam

⁴ Noah, *Homo Sapiens Riwayat Singkat Umat Manusia*. hlm. 205

⁵ Yantina Debora, "Sejarah Revolusi Industri Dari 1.0 Hingga 4.0," last modified 2019, accessed February 2, 2021, <https://tirto.id/sejarah-revolusi-industri-dari-10-hingga-40-dhhu>.

⁶ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri* (Yogyakarta: Eye On The Revolution, 2012) hlm. 334.

sektor politik, ini ditandai dengan adanya *International Monetary Fund* (IMF).⁷ IMF ini memiliki fungsi membantu negara-negara yang sedang mengalami penurunan nilai mata uang. Dalam sektor sosial, jika membicarakan sosial ini pastinya berkaitan dengan masyarakat. Kehidupan masyarakat berkaitan dengan budaya, dengan adanya globalisasi pertukaran budaya antarnegara tidak terbendung dan hal ini juga menjadi permasalahan disetiap negara bagaimana caranya untuk mempertahankan budaya yang dimiliki oleh negara tersebut. Dalam sektor Pendidikan, dengan adanya globalisasi yang dilengkapi dengan media sosial dan lain-lain. Ilmu pengetahuan yang bisa diakses tidak terbatas sehingga baik itu siswa dan mahasiswa tidak memiliki Batasan untuk mencari ilmu.

Namun, dalam perkembangan revolusi industri 4.0 dunia mengalami sebuah bencana yang memengaruhi kehidupan masyarakat dunia yaitu adanya sebuah virus yang menular dari manusia ke manusia. Virus ini bermula dari salah satu Negara yang memang menjadi salah satu pusat perdagangan dunia yaitu China tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei. Virus tersebut mulai terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Sumber dari virus ini setelah ditelusuri bersumber pada pasar ikan di Wuhan.⁸ Memang pasar ini menjual segala jenis binatang yang diperjual-belikan yang pada akhirnya hampir semua jenis binatang ada di pasar tersebut. Setelah menyebar di masyarakat China, pemerintah China melaporkan mengenai virus yang sedang menjangkit banyak masyarakat China ke *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020.⁹ Karena virus yang sedang menyebar ini ada hubungannya dengan *Severe Acute Respiratory* (SARS) maka WHO menetapkan nama virus tersebut dengan Corona Virus atau *COVID-19*.

⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 976.

⁸ A Hussin Rothan and Siddappa N Byrareddy, "The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak," *Journal Autoimmun*, no. Coronavirus disease (COVID-19) (2020), doi: 10.1016/j.jaut.2020.102433.

⁹ Diah Handayani, "JURNAL RESPIROLOGI INDONESIA," *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)* 40 (2020) hlm 119.

COVID-19 merupakan virus yang bisa menular dari manusia ke manusia.¹⁰ Karena adanya perkembangan yang semakin massif dalam globalisasi, *COVID-19* mudah menyebar ke setiap Negara yang ada di dunia melalui perdagangan, perjalanan, dan lain-lain yang membutuhkan pertemuan dalam melakukan komunikasi. Di Indonesia sendiri *COVID-19* mulai terdeteksi pada tanggal 2 maret 2020 yang bersumber pada dua orang yang sempat berkontak dengan warga Negara Jepang yang terinfeksi *COVID-19* secara langsung.¹¹ Sejak saat itu *COVID-19* cepat menyebar di masyarakat Indonesia yang membuat kehidupan masyarakat Indonesia berubah drastis mulai dari pemakaian masker, melakukan rapid test sebelum melakukan perjalanan ke luar negeri maupun ke luar kota, kegiatan yang dilaksanakan secara online seperti pembelajaran Sekolah Dasar (SD) hingga universitas dan lain-lain.

Dalam sektor pendidikan sendiri, dengan adanya peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah yang mengharuskan setiap tingkatan pendidikan dalam berkegiatan dilaksanakan secara online yang disebabkan semakin banyak angka kasus *COVID-19* di Indonesia. Selain itu peraturan yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal tersebut dilakukan juga oleh Kementerian Agama, yang sebagaimana kita tahu bahwa kementerian tersebut menaungi Perguruan Tinggi Islam.

Pada kesempatan kali ini salah satu Perguruan Tinggi Islam menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian. Melalui Surat Edaran Kementerian Agama Nomor B-1673.1/DJ.I/08/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran

¹⁰ "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70," *World Health Organization*, last modified 2020, accessed February 3, 2021, https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_.

¹¹ Tantiya Nimas Nuraini, "Kronologi Munculnya Covid-19 Di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan," *Merdeka.Com*, last modified 2020, accessed February 3, 2021, <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-kln.html?page=2>.

2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 bagi Satuan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Dengan adanya surat edaran tersebut mahasiswa Perguruan Tinggi Islam diharuskan melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring yang artinya mahasiswa tidak perlu datang ke kampus seperti biasanya cukup hanya menggunakan teknologi seperti laptop ataupun handphone yang dilengkapi dengan internet untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Universitas yang menjadi objek penelitian penulis kali ini adalah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dampak *COVID-19* juga dirasakan dalam kehidupan kampus UIN Sunan Gunung Djati itu sendiri melalui Surat Edaran Nomor B-352/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 Tentang Kebijakan Akademik dan Non-Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terkait Pencegahan Penyebaran Virus Corona. Pada poin pertama surat edaran tersebut menindaklanjuti apa yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama sebelumnya dalam surat edarannya, menjelaskan bahwa mulai tanggal 16 Maret 2020 kegiatan perkuliahan di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan berubah.

Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, kampus merupakan lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut sivitas akademika (masyarakat akademis). Adapun alasan mengapa disebut masyarakat akademis karena masyarakat akademis melakukan kegiatan yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Dari ketiga sifat tersebut masing-masing memiliki pengertiannya sendiri, kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya seperti tatap muka dikelas, ko-kurikuler ini lebih kepada penambahan untuk kurikuler seperti praktek, mengunjungi museum dan lain-lain yang sifatnya turun ke lapangan, sedangkan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan dengan minat dan bakat mahasiswa dan hal ini diluar dari kurikuler dan ko-kurikuler seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Unit Kegiatan Khusus (UKK), Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), dan

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Dari ketiga sifat yang dimiliki masyarakat akademis tersebut dalam era *COVID-19* saat ini merubah semua cara kegiatan yang dilakukan.

Selain dari pada kegiatan yang ada dalam ketiga sifat masyarakat akademis tersebut dalam UIN Sunan Gunung Djati khususnya ada organisasi mahasiswa yang tidak tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 yaitu organisasi ekstra. Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang bergerak dalam ranah luar kampus. Maksudnya, jika organisasi yang tercantum dalam SK Dirjen Nomor 4961 Tahun 2016 ranah lingkupnya hanya pada kampus atau bisa disebut intrakampus maka organisasi ekstra kampus bergerak diluar kampus namun bukan berarti organisasi ekstra kampus tidak memiliki peran didalam kampus. Adapun organisasi ekstra kampus yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu PMII, HMI, KAMMI, GMNI dan lain-lain. Berkaitan dengan *COVID-19* sebelumnya organisasi ekstra kampus juga terkena dampaknya karena anggota dari organisasi ekstra kampus mayoritas masih menjalani kegiatan akademis di kampus. Dampak dari adanya *COVID-19* merubah cara-cara kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ekstra kampus. Untuk merubah sesuatu tersebut harus dimulai dari sebuah usaha yang harus dilakukan seperti pada surah Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu

kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dengan adanya perubahan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji salah satu organisasi ekstra kampus yang ada di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati dalam sikap yang diambil untuk menghadapi *COVID-19* saat ini. Untuk selanjutnya penulis mengambil **PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung** sebagai objek penelitian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai konsep manusia dan sejarahnya, globalisasi, pandemi *COVID-19* beserta dampaknya dalam kehidupan kampus, dan beberapa peraturan-peraturan sebagai tanggapan adanya *COVID-19* maka penulis menetapkan judul proposal penelitian ini dinamakan **"DAMPAK PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE-19 TERHADAP STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI MAHASISWA"**

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi ekstra kampus di Indonesia yang digerakan oleh mahasiswa Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD/ ART) PMII tahun 2017 bab 1 pasal 1 mengenai Nama, Waktu dan Kedudukan, PMII didirikan di Surabaya pada tanggal 21 syawal 1379 Hijriah atau bertepatan pada tanggal 17 april 1970 dan PMII berpusat di ibukota Republik Indonesia yaitu Jakarta. Sebagaimana yang tercantum pada mukaddimah anggaran dasar PMII bahwa organisasi PMII insyaf dan sadar terhadap isi Pancasila sebagai ideologi negara dan falsafah bangsa Indonesia, sadar dan yakin bahwa Islam merupakan pedoman bagi umat manusia yang kemunculannya memberikan rahmat untuk seluruh kehidupan alam. Maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi anggota dan kader PMII atau yang lainnya untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam dalam diri pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan bahkan dalam kehidupan masyarakat dunia. Untuk lebih jelasnya dalam pandangan keagamaan PMII berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang dimana hal tersebut selaras dengan pandangan organisasi Nahdlatul Ulama.

Alasan pertama penulis menjadikan PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung sebagai objek penelitian kali ini karena pada saat pemilihan Ketua Komisariat tanggal 5 September 2020 merupakan pergantian yang dimana kepengurusan selanjutnya ini akan menghadapi kondisi yang berbeda yaitu pandemi *COVID-19*. Namun, pada masa kepengurusan masa khidmat 2020-2021 ini merupakan masa adaptasi yang kemudian masa adaptasi tersebut di jadikan bahan evaluasi kepengurusan selanjutnya 2021-2022 untuk mengembangkan organisasi ini, hal ini menjadi daya tarik penulis dengan mempertanyakan bagaimana cara kepengurusan sekarang dalam menanggapi kondisi *COVID-19* dan hasil kepengurusan sebelumnya. Alasan kedua karena penulis sendiri merupakan pelaku dalam organisasi yang menjadi objek penelitian kali ini. Dalam melakukan pengembangan organisasi diperlukan analisis secara ilmiah agar kemudian pengembangan organisasi yang dilakukan itu bisa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan organisasi dan realitas yang sedang berkembang. Maka dari itu penulis bisa melakukan kegiatan organisasi sekaligus menyelesaikan akademik dengan dibarengi kegiatan mencari cara dalam melakukan pengembangan organisasi yang sedang dijalani.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, selanjutnya penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pembentukan strategi pengembangan organisasi sebagai daya tahan organisasi dalam menghadapi kondisi yang ada
2. Proses terbentuknya strategi pengembangan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung dalam menghadapi dampak *COVID-19*.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan penulis tidak meluas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang merupakan hasil dari latar belakang sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung pada masa Pandemi *COVID-19*?
2. Apa saja hambatan organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung sebagai dampak pandemi *COVID-19*?
3. Bagaimana upaya PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung dalam mencegah hambatan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya strategi pengembangan organisasi untuk menghadapi kondisi sosial yang sedang terjadi.
2. Untuk mengetahui proses dan pembentukan strategi pengembangan organisasi yang dilakukan PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung di masa pandemi *COVID-19*.
3. Untuk mengetahui indikator keberhasilan strategi pengembangan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung selama masa Pandemi *COVID-19*

E. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa berguna baik secara teoritis dan praktis. Adapun beberapa hal yang menjadi kegunaan dalam penelitian yang penulis paparkan yang diantaranya:

a) Kegunaan Akademis

Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan baik mahasiswa ataupun yang lainnya dalam menguasai teori yang diperoleh dalam perkuliahan yang telah dijalani dan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau acuan dalam pembentukan strategi pengembangan organisasi menggunakan analisis sosiologis yaitu melalui teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luchmann.

b) Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan dibagian sebelumnya bahwa fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Organisasi Mahasiswa PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Dari pembahasan tersebut penulis berharap semoga dari pembahasan ini bisa menjadi masukan kepada kepengurusan PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung ataupun organisasi lainnya dalam menghadapi kondisi yang sedang terjadi melalui pembentukan strategi pengembangan organisasi menggunakan analisis sosiologis.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam pendekatan antropologi filosofis, manusia dipandang sebagai makhluk hidup yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Selain itu juga manusia dipandang juga sebagai makhluk yang tidak hanya pasif dalam menerima suatu kondisi yang ada.¹² Yang artinya dalam menghadapi suatu kondisi manusia mampu menghadapinya dengan menggunakan akal dan pikirannya yang telah di anugerahkan. Jika melihat sejarah, manusia telah melakukan banyak hal dengan akalnya yang membuat perkembangan kehidupan manusia semakin jauh diatas makhluk hidup lainnya. Mulai dari revolusi

¹² Riyanto, *PETER L BERGER Perspektif Metateori Pemikiran* hlm. 51.

industri 1.0 sampai revolusi industri 4.0. yang pada intinya dari revolusi-revolusi tersebut membuat globalisasi yang terjadi semakin massif.

Globalisasi merupakan suatu keadaan adanya peningkatan dan ketergantungan antarbangsa maupun antarmanusia melalui perdagangan, perjalanan, investasi dan lain-lain yang mengakibatkan batas antarbangsa maupun antarmanusia semakin bias.¹³ Jika melihat kondisi dunia saat ini yang sedang dilanda pandemi *COVID-19* dampak dari globalisasi sangat bisa dirasakan karena penyebaran *COVID-19* sangat cepat penyebarannya dan mengakibatkan kehidupan masyarakat dalam sektor pendidikan, ekonomi, sosial dan politik pun terpengaruh karena adanya hal tersebut. Namun, penulis hanya akan fokus pada dampak salah satu sektor kehidupan tersebut yaitu pendidikan.

Jika di telaah dengan pendekatan sosiologi penelitian ini akan relevan dengan salah satu teori sosiologi yaitu teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini menjelaskan bagaimana proses manusia dan kelompoknya untuk bertahan dalam menghadapi suatu kondisi yang ada. Misalnya pada studi kasus yang penulis angkat yaitu Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Strategi Pengembangan Organisasi Mahasiswa PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung. Dalam teori ada tiga proses manusia dan kelompoknya dalam menghadapi suatu kondisi yaitu Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi.¹⁴

Eksternalisasi, proses pertama ini merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia atau kelompok manusia untuk selalu memahami kondisi yang sedang terjadi diluar diri mereka sendiri yang pada akhirnya eksistensi dari manusia atau kelompok manusia tetap selalu terjaga. Objektivasi adalah proses yang menjelaskan hasil dari eksternalisasi kegiatan manusia dan dipahami sebagai suatu realitas objektif. Jadi objek yang merasakan hasil dari eksternalisasi akan memahami realitas objektif hasil

¹³ Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri* hlm. 334.

¹⁴ Riyanto, *PETER L BERGER Perspektif Metateori Pemikiran* hlm. 54.

eksternalisasi, selanjutnya proses ketiga yaitu Internalisasi yaitu proses untuk menyebarkan hasil daripada eksternalisasi dan objektivasi sehingga adaptasi yang sedang diharapkan dapat terjadi melalui sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Melalui sosialisasi hasil daripada institusionalisasi dan legitimasi bisa dilaksanakan oleh anggota-anggota lama maupun anggota yang baru sehingga apa yang menjadi tujuan dari kelompok manusia tersebut dalam menghadapi suatu kondisi bisa dijalankan.¹⁵ Jadi bisa dikatakan proses internalisasi merupakan proses menyerap hasil dari realitas objektif yang kemudian menjadi realitas subjektif.

Masuk pada judul penelitian yang penulis angkat kali ini yaitu Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Strategi Pengembangan Organisasi Mahasiswa dengan studi kasus Strategi Pengembangan Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* diharuskan melakukan perkuliahan secara online atau daring. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan, Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Surat Edaran B-352/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 Tentang Kebijakan Akademik dan Non- Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terkait Pencegahan Penyebaran Virus Corona kegiatan perkuliahan secara online atau daring disahkan. Dengan adanya hal tersebut berdampak pada para pelaku di Universitas itu sendiri salah satunya PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung. Mereka tidak bisa melaksanakan kegiatan seperti biasanya yang artinya mereka harus merencanakan sesuatu yang baru khususnya dalam strategi pengembangan organisasinya.

¹⁵ Ibid. hlm. 55

Gambar 1.1

Skema Konseptual

